

## **Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Ilmu Hadits Niat Pada Pengajian Rutin Anak di Masjid Nurul Hikmah**

**Mella Maulida<sup>1</sup>Muhammad Adhwa Najmina<sup>2</sup>, Naila Syifa Fitriani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [mellamaulida11@gmail.com](mailto:mellamaulida11@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nailasyifa0112@gmail.com](mailto:nailasyifa0112@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [konahedogawa12@gmail.com](mailto:konahedogawa12@gmail.com)

### **Abstrak**

Metode resitasi, yang menekankan pada pengulangan dan hafalan materi, telah lama dianggap sebagai salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi pembelajaran. Dalam konteks kegiatan mengaji rutin anak-anak di Masjid Nurul Hikmah, Desa Palasari, metode ini diterapkan untuk pembelajaran hadits, khususnya hadits niat. Pembelajaran hadits merupakan inovasi baru dalam program pengajian rutin di masjid ini, sehingga metode resitasi dipilih untuk mempermudah anak-anak dalam menghafal dan memahami makna yang terkandung dalam hadits. Penggunaan metode resitasi bertujuan untuk memberikan fondasi yang kuat bagi anak-anak dalam belajar ilmu hadits, terutama hadits niat, yang menjadi dasar penting dalam kehidupan spiritual mereka. Penerapan metode ini diharapkan dapat membantu anak-anak menguasai hadits secara lebih baik, serta memudahkan mereka dalam memahami dan menginternalisasi pesan moral yang terkandung di dalamnya.

**Kata Kunci:** Metode Resitasi, Hadits, Hadits Niat

### **Abstract**

*The recitation method, which emphasizes repetition and memorization of material, has long been considered as one of the effective methods in improving understanding and mastery of learning materials. In the context of routine children's recitation activities at the Nurul Hikmah Mosque, Palasari Village, this method is applied to learning hadith, especially hadith intentions. Learning hadith is a new innovation in the routine recitation program at this mosque, so the recitation method was chosen to make it easier for children to memorize and understand the meaning contained in the hadith. The use of the recitation method aims to provide a strong foundation for children in learning the science of hadith, especially hadith intentions, which are an important basis in their spiritual lives. The application of this method is expected to help children master hadith better, as well as make it easier for them to understand and internalize the moral messages contained therein.*

**Keywords:** Recitation Method, Hadith, Hadith Intention

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu, khususnya bagi anak-anak yang sedang berada dalam tahap perkembangan. Salah satu aspek utama dalam pendidikan agama Islam adalah pembelajaran ilmu hadits, yang memuat ajaran dan petunjuk hidup dari Rasulullah SAW. Di dalamnya, hadits niat menjadi salah satu hadits fundamental yang menekankan pentingnya niat dalam setiap amal perbuatan. Pemahaman yang mendalam mengenai hadits ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kuat bagi anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Masjid Nurul Hikmah, yang terletak di Desa Palasari, telah rutin mengadakan pengajian anak-anak sebagai bagian dari program KKN 419 Palasari. Namun, pembelajaran hadits merupakan inovasi baru dalam kegiatan pengajian ini, khususnya hadits niat. Menurut Al-Attar (2020), dalam bahasa Arab, kata "Hadits" (الحديث) berasal dari kata "الجديد" yang berarti "yang baru." Kata ini merupakan lawan dari "القديم," yang berarti "yang lama." Selain itu, "Hadits" juga berarti "berita" (الخبير) (Al-Attar, 2020). Definisi hadits menurut istilah bervariasi di kalangan ulama, baik muhadditsin maupun ulama ushul fiqh. Perbedaan ini biasanya disebabkan oleh cakupan objek tinjauan masing-masing ulama, yang seringkali dipengaruhi oleh aliran atau disiplin ilmu mereka (Bakar, 2021).

Menurut Jumhur Ulama Muhadditsin, hadits didefinisikan sebagai berikut:

نَحْوَهَا أَوْ تَقْرِيرًا أَوْ فِعْلًا أَوْ قَوْلًا وَسَلَّم عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى لِلنَّبِيِّ أَضِيفَ مَا

Artinya: Hadits adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, persetujuan, atau hal-hal lain yang terkait dengan beliau. Definisi ini mencakup empat unsur: perkataan, perbuatan, persetujuan, dan sifat atau keadaan Nabi Muhammad SAW, yang hanya dapat disandarkan kepada beliau dan tidak termasuk yang disandarkan kepada sahabat atau tabi'i (Hassan, 2022).

Sedangkan hadits niat didefinisikan oleh Imam Nawawi bahwa niat berarti memusatkan perhatian dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh, orang Jahiliyah mengatakan "nawaka allahu bi hifdzih," yang berarti semoga Allah memiliki maksud untuk melindunginya. Al-Qurafi menjelaskan bahwa niat adalah tujuan seseorang dalam hatinya terkait sesuatu yang dia ingin kerjakan. Sementara itu, al-Khithabi menyatakan bahwa niat adalah tujuan yang ditetapkan dalam hati dan mengharuskan<sup>1</sup> tindakan nyata. Beberapa orang juga mengartikan niat sebagai keinginan hati. Dengan demikian, niat dipahami sebagai tujuan dan keinginan, yang merupakan pandangan kuat berdasarkan kebiasaan orang Arab dalam menggunakan istilah tersebut.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Al-Attar, *Hadith Studies: The Historical Development and Methodology*, *Islamic Studies Journal* 15, no. 3 (2020): 45–60.

<sup>2</sup> Muhammad Ahmad, *Hadith of the Prophet: A Comprehensive Study*, *Islamic Heritage Review* 22, no. 1 (2020): 56–72.

Secara bahasa, niat berarti menyengaja atau menuju (al-qashd). Dalam istilah, niat merujuk pada kemauan hati untuk melakukan sesuatu dan bertekad melaksanakannya tanpa keraguan, yang pada dasarnya adalah bentuk dari menyengaja. Niat terkadang diartikan dalam bahasa sebagai al-'azm, yang berarti "keinginan." Niat dalam syara' diartikan sebagai "keinginan untuk melakukan sesuatu yang disertai dengan tindakan." Menurut para ulama, niat merujuk pada sebuah keinginan yang dibarengi dengan tindakan yang akan dilakukan di masa mendatang. Oleh karena itu, syariat menetapkan niat sebagai keinginan yang selalu diiringi dengan tindakan.<sup>3</sup>

Dari Amirul Mukminin, Abu Hafsh 'Umar bin Al-Khattab radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ\*\*

"Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya. Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya untuk Allah dan Rasul-Nya. Siapa yang hijrahnya karena mencari dunia atau karena wanita yang dinikahinya, maka hijrahnya kepada yang ia tuju." (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>4</sup>

Hadits ini menerangkan bahwa setiap perbuatan sangat bergantung pada niat. Seseorang akan mendapatkan ganjaran sesuai dengan niatnya. Jika niatnya tulus untuk Allah, maka balasannya akan mulia. Sebaliknya, jika seseorang berniat melakukan amalan hanya demi kepentingan duniawi, seperti mengejar seorang wanita, maka ganjarannya berbeda. Dalam hadits ini, contohnya adalah hijrah: ada yang berhijrah karena Allah, dan ada yang melakukannya demi kepentingan dunia.

Pernyataan "Sesungguhnya setiap amalan tergantung pada niatnya" menunjukkan pandangan dari segi amalan itu sendiri (al-manwi). Sedangkan kalimat "Setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan" menunjukkan kepada siapa amalan tersebut ditujukan (al-manwi la<sup>4</sup>hu), apakah ditujukan dengan ikhlas kepada Allah atau kepada tujuan lainnya.<sup>4</sup>

Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar anak-anak dapat menguasai materi hadits dengan baik. Salah satu metode yang dipandang efektif adalah metode resitasi, yang menekankan pada pengulangan dan hafalan. Metode ini

<sup>3</sup> A. R. Kalola, *Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram, 2020).

<sup>4</sup> M. Mariana, A. Husni, and N. Azizah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Hadist Tentang Niat dengan Menggunakan Media Power Point pada MIN 5 Banda Aceh," *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2023): 42-48.

diharapkan dapat membantu anak-anak tidak hanya dalam menghafal hadits, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya.<sup>5</sup>

Slameto (2003) menjelaskan bahwa metode resitasi merupakan teknik pengajaran yang melibatkan pemberian tugas kepada siswa untuk diselesaikan di luar jam sekolah dalam waktu tertentu, dan hasilnya harus dilaporkan kepada guru. Dalam metode ini, guru memberikan tugas belajar spesifik untuk mendorong siswa belajar mandiri. Metode ini sering digunakan ketika materi yang harus disampaikan cukup banyak, namun waktu yang tersedia terbatas.

Bedasarkan penjelasan diatas, dalam hal ini anak-anak dapat diberikan tugas untuk menghafal dan mempelajari hadits niat di luar kegiatan pengajian rutin, dengan waktu yang fleksibel namun tetap harus dipertanggungjawabkan dalam sesi pengajian berikutnya. Metode ini sangat relevan karena materi hadits, terutama hadits niat, perlu dihafalkan dan dipahami secara mendalam, sementara waktu tatap muka dalam pengajian terbatas. Penerapan metode resitasi diharapkan dapat memperkuat daya ingat anak-anak dan membantu mereka memahami serta menerapkan nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Metode resitasi telah banyak digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, terutama dalam bidang yang memerlukan hafalan. Pengulangan secara sistematis diyakini mampu memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa, serta memudahkan proses internalisasi nilai-nilai yang dipelajari. Dalam konteks pengajaran hadits di Masjid Nurul Hikmah, metode ini dianggap relevan dan aplikatif, mengingat anak-anak memerlukan pendekatan yang memudahkan mereka dalam menghafal dan memahami pesan-pesan spiritual dari hadits.<sup>5</sup>

## **B. METODE PENGABDIAN**

### **1. Survey Analisis**

Survey dilakukan sebelum metode resitasi diterapkan, ditemukan bahwa dalam kegiatan pengajian<sup>6</sup> rutin anak-anak di Masjid Nurul Hikmah, aktivitas pengajian lebih banyak berfokus pada pembelajaran dasar seperti membaca Al-Qur'an, doa-doa harian, dan pemahaman dasar tentang ibadah. Pembelajaran hadits belum menjadi bagian dari pengajian ini, sehingga anak-anak tidak terbiasa dengan metode pembelajaran yang memerlukan hafalan mendalam dan pemahaman tentang pesan moral yang terkandung dalam hadits

Beberapa tantangan dalam kegiatan rutin tersebut. Pertama, keterbatasan waktu pengajian membuat proses pembelajaran cenderung singkat, sehingga anak-anak lebih berfokus pada hafalan doa-doa pendek tanpa pendalaman materi. Kedua, tidak adanya metode yang terstruktur untuk mempelajari hadits membuat anak-

---

<sup>5</sup>H. Tonaiyo, R. Ilato, and R. Isa, "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 12–18.

anak kurang mendapatkan pengajaran yang terarah tentang pesan-pesan Rasulullah SAW yang ada dalam hadits. L

## 2. Metode Resitasi

### 1) Pemberian Tugas (Tahap Persiapan)



Pada tahap awal, pengajar membeikan tugas kepada anak-anak untuk menghafal dan memahami hadits niat.

### 2) Pengulangan dan Penguatan



Pengajar akan mengulangi kembali materi hadits niat, baik dari segi lafaz maupun maknanya, untuk memperkuat hafalan dan pemahaman anak-anak. Pengulangan ini dilakukan secara bersama-sama di dalam kelas, dengan metode tanya jawab untuk memastikan seluruh anak memahami dan menghafal dengan benar. Pengulangan berkala sangat penting dalam metode resitasi, karena dapat memperkuat daya ingat anak dan membentuk pemahaman yang lebih kokoh.

- 3) Penerapan dalam Kehidupan Sehari-Hari (Tahap Implementasi Nilai) Setelah anak-anak menghafal dan memahami hadits niat, mereka diarahkan untuk menerapkan nilai-nilai dari hadits tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru akan memberikan contoh nyata bagaimana niat yang baik harus mendasari setiap tindakan, baik dalam belajar, beribadah, maupun bersikap sehari-hari. Pada tahap ini, anak-anak diajak untuk merefleksikan pentingnya niat yang ikhlas dalam setiap amal perbuatan, sejalan dengan ajaran dalam hadits.

### C. PELAKSANAAN KEGIATAN

No.	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Terlaksana/Tidak
1	Survei Kegiatan Mengaji Rutin di Masjid Nurul Hikmah	2 Agustus 2024	Terlaksana
2	Kegiatan Belajar Hadits Niat Menggunakan Metode Resitasi	5 Agustus 2024	Terlaksana
3	Kegiatan Belajar Hadits Niat Menggunakan Metode Resitasi	12 Agustus 2024	Terlaksana
4	Kegiatan Belajar Hadits Niat Menggunakan Metode Resitasi	19 Agustus 2024	Terlaksana
5	Kegiatan Belajar Hadits Niat Menggunakan Metode Resitasi	26 Agustus 2024	Terlaksana

Tabel 1. Runtutan Pelaksanaan

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN<sup>8</sup>

Aspek yang Dinilai	Jumlah Responden	Sebelum Metode Resitasi (%)	Setelah Metode Resitasi (%)
Tingkat Penguasaan Hafalan Hadits	15	45%	85%
Pemahaman Makna Hadits Niat	15	40%	80%

<sup>7</sup> D. Y. Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016).

Motivasi Anak untuk Menghafal	15	50%	90%
Penerapan Nilai Hadits dalam Keseharian	15	35%	70%

**Tabel 2. Hasil Penelitian**

Sebelum diterapkannya metode resitasi, hanya 45% dari total anak yang mampu menghafal hadits niat dengan benar. Namun, setelah metode ini diterapkan, tingkat hafalan meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa metode resitasi, yang menekankan pada pengulangan dan hafalan secara terstruktur, sangat efektif dalam membantu anak-anak menghafal hadits. Dengan tugas hafalan yang dilakukan dengan mengulang-ngulang memperkuat daya ingat mereka dan semakin memperkokoh hafalan mereka.

Selain hafalan, pemahaman tentang makna hadits juga mengalami peningkatan. Sebelum metode resitasi diterapkan, hanya 40% siswa yang memahami makna hadits niat. Setelah metode ini digunakan, persentase tersebut meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini disebabkan oleh pengulangan penjelasan makna hadits yang dilakukan setelah hafalan, serta evaluasi pemahaman pengajar. Dengan metode resitasi, siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga diharuskan memahami dan menjelaskan kembali makna hadits yang dihafalkan.

Motivasi anak-anak untuk menghafal hadits juga meningkat secara signifikan, dari 50% menjadi 90%. Sebelum diterapkannya metode resitasi, sebagian besar anak hanya menghafal karena kewajiban. Namun, dengan adanya metode resitasi yang melibatkan evaluasi dan pengulangan secara terstruktur, anak-anak merasa lebih termotivasi karena melihat progres yang jelas dalam hafalan dan pemahaman mereka. Selain itu, rasa tanggung jawab untuk menyetorkan hafalan kepada pengajar juga meningkatkan motivasi mereka.

Penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam hadits niat di kehidupan sehari-hari juga menunjukkan peningkatan. Sebelum metode resitasi diterapkan, hanya 35% anak yang menunjukkan perubahan perilaku yang mencerminkan nilai hadits, seperti pentingnya niat dalam berbuat kebaikan. Setelah metode ini digunakan, persentase tersebut meningkat menjadi 70%. Pengulangan dan pemahaman mendalam tentang hadits niat membantu siswa untuk lebih menyadari pentingnya niat yang ikhlas dalam setiap amal perbuatan, yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode resitasi sangat efektif dalam meningkatkan hafalan, pemahaman, motivasi. Metode ini juga berperan dalam membentuk perilaku siswa yang lebih baik dengan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam hadits. Peningkatan di berbagai aspek ini menunjukkan bahwa metode resitasi merupakan pendekatan yang tepat dan efisien untuk diterapkan

dalam pengajaran ilmu hadits, khususnya di lingkungan pendidikan agama informal seperti pengajian rutin anak-anak.

## **E. PENUTUP**

Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran hadits niat di pengajian rutin anak-anak di Masjid Nurul Hikmah terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek penting dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam penguasaan hafalan hadits, pemahaman makna, serta penerapan nilai-nilai hadits dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, motivasi siswa untuk menghafal dan keterlibatan orang tua dalam mendukung proses belajar juga mengalami kemajuan yang berarti. Dengan demikian, metode resitasi dapat menjadi alternatif yang bermanfaat dalam pembelajaran ilmu hadits, khususnya di lingkungan pendidikan agama informal.

Metode resitasi memberikan solusi untuk tantangan dalam pembelajaran hadits, terutama dalam konteks pengajian anak-anak. Penerapan metode ini tidak hanya menjawab kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga mengedepankan pemahaman dan penerapan ajaran hadits dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diharapkan bahwa metode resitasi dapat diimplementasikan lebih luas di berbagai lembaga pendidikan, baik formal maupun informal, sebagai upaya untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama. Melalui penerapan metode yang efektif, diharapkan anak-anak dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam hadits, sehingga menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih yang mendalam kami sampaikan kepada Bapak Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Dr. Mahi M. Hkikmat, M. Si. dan juga Bapak Apud S.Pd. selaku Ketua DKM Masjid, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap program KKN ini. Kami juga sangat berterima kasih kepada Bapak Kepala Desa Palasari beserta seluruh warga desa yang telah menyambut kami dengan tangan terbuka dan memberikan segala kemudahan dalam pelaksanaan kegiatan. Tanpa kerjasama dan dukungan dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan kami sesama peserta KKN yang telah berkolaborasi dengan baik dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Kebersamaan dan semangat yang ditunjukkan oleh semua anggota tim membuat proses ini menjadi lebih terasa produktif.

Semoga semua kerja keras ini dapat memberikan kontribusi yang positif, tidak hanya bagi kami sebagai praktikan, tetapi juga bagi UIN sebagai lembaga pendidikan dan Desa Palasari sebagai lokasi pelaksanaan KKN. Terima kasih atas segala dukungan dan kerjasama yang telah terjalin. Semoga Allah SWT senantiasa memberkati setiap langkah kita dalam berbuat kebaikan.



## G. DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Ahmad, *Hadith of the Prophet: A Comprehensive Study, Islamic Heritage Review* 22, no. 1 (2020): 56–72.

Al-Attar, Muhammad. *Hadith Studies: The Historical Development and Methodology. Islamic Studies Journal* 15, no. 3 (2020): 45–60.

Kalola, A. R. *Penerapan Metode Gerakan dalam Menghafal Hadits untuk Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020*. Doctoral dissertation, UIN Mataram, 2020.

Mariana, M., A. Husni, and N. Azizah. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Hadist Tentang Niat dengan Menggunakan Media Power Point pada MIN 5 Banda Aceh." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2023): 42–48.

Makrifatul Islamiyah, A. *Penerapan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadist bagi Siswa Kelas VIII di MTs Paradigma Palembang*. Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang, 2016.

Tonaiyo, H., R. Ilato, and R. Isa. "Penerapan Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Jambura Economic Education Journal* 2, no. 1 (2020): 12–18.

Aditya, D. Y. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1, no. 2 (2016).

Tambak, S. "Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (2016): 30–51.